

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya (Pasaribu et al. 2023). ASI juga dapat diartikan sebagai nutrisi alami yang sempurna untuk perkembangan otak, saraf dan dapat mencegah berbagai penyakit yang ada didalam tubuh bayi serta menciptakan ikatan ibu dan bayi (Yolanda et al. 2019)

Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 72,04%, naik menjadi 73,97% pada tahun 2023. Meskipun terjadi peningkatan angka tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yaitu 80%. Di Provinsi Sumatera Selatan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 70,46%, naik menjadi 75,59% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Sedangkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Oku Timur pada tahun 2021 sebesar 58,89%, naik menjadi 63,90% pada tahun 2022 (Pemkab Oku Timur, 2023).

Menyusui merupakan produksi dan pengeluaran ASI, kemampuan menyusui setiap ibu berbeda-beda. Sebagian mempunyai kemampuan yang lebih besar dibandingkan yang lain. Dari segi fisiologi, kemampuan menyusui mempunyai hubungan dengan beberapa faktor yaitu makanan, psikologi, pola istirahat, fisiologis, bentuk payudara, isapan bayi dan frekuensi menyusui. Manfaat menyusui bagi ibu untuk memperkuat ikatan bayi dan ibu, KB alami, mengurangi stress dan mengurangi resiko penyakit. Namun, tidak semua ibu mampu memberikan ASI secara optimal (Riani, 2021).

Produksi ASI yang sedikit dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor nutrisi. Salah satu nutrisi yang dapat dikonsumsi oleh ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan susu kedelai. Susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari kacang kedelai sebagai salah satu makan lokal yang mengandung lagtagogum yang dapat menstimulasi hormon

oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. Kandungan vitamin E didalam susu kedelai tidak hanya berperan untuk menjaga kesehatan kulit saja melainkan berperan juga dalam meningkatkan produksi hormon phytoestrogen yang dapat membantu kelenjar susu ibu dapat memproduksi ASI lebih banyak. Didalam kedelai juga mengandung isoflavon khususnya genistein dan daidzein yang berperan dalam menginduksi hormon prolaktin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI (Julianti et al, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Kenanga Desa Way Salak berdasarkan wawancara dengan 10 orang ibu yang memiliki bayi dan memberikan ASI secara langsung. Didapatkan 6 orang ibu menyusui mengalami produksi ASI yang keluar sedikit atau tidak lancar. Hal ini disebabkan karena Ibu hanya mengkonsumsi makanan pokok saja, jarang makan sayur dan makanan yang mengandung protein. Sehingga peneliti tertarik untuk mengedukasi ibu menyusui agar dapat menyusui bayinya lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelelitian yang dilakukan oleh Umah, et al (2022) dan Julianti, et al (2023), susu kedelai memiliki pengaruh meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Penelitian lain yang dilakukan oleh Silaban, et al (2023) juga menunjukkan pemberian susu kedelai pada ibu post partum dapat meningkatkan produksi ASI

Proses pemberian edukasi pada ibu menyusui diperlukan media sebagai alat bantu dalam edukasi serta keterampilan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *booklet*. Media *booklet* adalah buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca. *Booklet* dinilai lebih efisien meningkatkan pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang akan terlupa setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi. keunggulan media *booklet* diantara dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri, dapat dipelajari isinya dengan mudah, mudah

untuk dibuat, diperbanyak, dan disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah (Katmawati et al., 2021).

Manfaat *booklet* bagi tenaga kesehatan khususnya bidan adalah dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan dan KIE. Dan manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat mengenai manfaat pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa *booklet* dengan judul “Susu Kedelai Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui”.